BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu kunci sukses perusahaan dalam mengembangkan usahanya untuk jangka waktu yang Panjang dan menghasilkan keuntungan kemudian memenangkan persaingan global saat ini yang ditargetkan adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG). Good Corporate Governance (GCG)* digunakan dalam proses suatu organisasi, termasuk perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, yang kemudian tujuannya untuk meningkatkan nilai dari pemegang saham dalam jangka Panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan peraturan-perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Menurut *Forum for Corporate Governance* in Indonesia (2001) melalui penerapan *good corporate governance* tersebut diharapkan: (1) perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanannya kepada stakeholders; (2) perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan corporate value; (3) mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia; dan (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen (Meythi dan Devita, 2013). Pemerintah dalam mendukung penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* tersebut dengan memperbaharui UU Nomor Kep-117/MMBU/ 2002 tanggal 31 Juli 2002 dengan Nomor Per-01/MBU/2011 (Kementrian BUMN, 2011).

Salah satu perusahaan BUMN yang berupaya untuk mengikuti peraturan pemerintah dalam menerapkan Good Corporate Governance adalah PT. Waskita Karya (Persero), Tbk, dimana PT Waskita Karya (Persero) Tbk sendiri dalam lima tahun terakhir sendiri memiliki skor GCG yang terbilang cukup fluktuatif. Berikut

tabel yang menggambarkan perolehan skor GCG pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk:

Tabel 1.1. Skor *Good Corporate Governance* PT. Waskita Karya (Persero), Tbk Periode 2014-2018

Aspek		Bobot	Capaian Th 2014		Capaian Th 2015		Capaian Th 2016		Capaian Th 2017		Capaian Th 2018	
			Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
I.	Komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik	7	6,51	93,00	6,52	93.21	6,58	94,02	6,73	96,19	6,40	91,39
II.	Pemegang saham dan RUPS/ pemilik modal	9	8,79	98,00	8,78	97,60	8,53	94,79	8,68	96,39	8,54	94,83
III.	Dewan komisaris/dewan pengawas	35	29,30	84,00	30,83	88,07	31,13	88,95	31,92	91,21	30,44	86,97
IV.	Direksi	35	32,91	94,00	32,97	94,21	32,05	91,57	32,69	93,39	32,13	91,81
V.	Pengungkapan dan keterbukaan informasi	9	7,53	84,00	7,53	83,67	8,15	90,57	8,23	91,40	7,67	85,21
VI	Faktor lainnya	5	0		0		0		0		2,50	
	SKOR	**100**	**85,04**		**86,64**		**86,44**		**88,24**		**87,68**	
	Asessor		**BPKP Pusat**		**Self Assesment**		**BPKP Pusat**		**Self Assesment**		**BPKP Pusat**	

Sumber: Annual Report PT. Waskita Karya (Persero), Tbk

Pada tabel 1.1. diatas menunjukkan fenomena yang terjadi pada penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk, dimana pada tahun 2015, skor GCG mengalami peningkatan menjadi sebesar 86,64 dimana pada tahun sebelumnya hanya sebesar 85,04. Namun pada tahun 2016 skor GCG perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 86,44. Pada tahun 2017, skor GCG perusahaan kembali meningkat menjadi sebesar 88,24, namun pada tahun 2018 skor GCG perusahaan kembali menurun menjadi sebesar 87,67. Hal ini mencerminkan bahwa ketidakkonsistenan dalam penerapan GCG perusahaan dalam 5 tahun terakhir.

Isu mengenai *Good Corporate Governance* sedang hangat akhir-akhir ini. Terlebih setelah pergantian jajaran menteri kabinet Indonesia Maju jilid kedua, penggantian Menteri BUMN dari Rini Sumarno kepada Erick Tohir. Erick Tohir sangat mengedapankan isu GCG dalam mengelola perusahaan berplat merah/BUMN. Sejalan dengan pandangan Menteri BUMN, peneliti juga menganggap GCG dalam mengelola suatu perusahaan menjadi penting agar perusahaan dapat terus berkembang secara sehat, tercipta lingkungan bisnis yang bersih, persaingan usaha yang sehat, dan membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam melakukan perbaikan dalam tata cara pengelolaan perusahaan di Indonesia adalah dengan membentuk suatu komite yang bertugas untuk mendorong perbaikan tata

kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada tahun 1999 yaitu Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) yang selanjutnya berubah menjadi Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Komite ini menerbitkan Pedoman GCG Indonesia pada tahun 1999 dengan berbagai penyempurnaan hingga tahun 2001, dan kemudian disempurnakan kembali terakhir pada tahun 2006. Pedoman tersebut menjadi rujukan bagi dunia usaha di Indonesia dalam melakukan penerapan GCG. Beberapa peraturan mengatur mengenai GCG yaitu Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per - 01 /MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara. Selain itu peraturan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sendiri mengenai GCG tertuang pada Prosedur Waskita bagian *Code Of Conduct*.

Dalam kegiatan pelaksanaan audit yang dilakukan pihak eksternal salah satunya oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap laporan keuangan perusahaan yang biasa dilakukan oleh tiap tahunnya, PT Waskita Karya (Persero) Tbk selalu mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penerapan *good corporate governance* pada perusahaan dari berbagai literatur, dimana penelitian ini memfokuskan pada faktor audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal.

Audit internal adalah salah satu aktivitas pemeriksaan yang dilakukan oleh perusahaan. Audit internal mempunyai peranan yang penting dalam mewujudukan *good coporate governance* (Carmen, 2011). Audit internal yang mencakup kegiatan manajemen dan penilaian risiko, akan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, sehingga diharapkan audit internal dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* dengan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnamasari, Hidayati, dan Amin (2020), Septiawan (2018), Sari dan Suhikmat (2017), Gift (2018), Bilal and Twafik (2018), Mangasih, Pinasti, and Bawono (2020) serta Islahuzzaman, Syafdinal, Arsalan, dan Aryanti (2018) yang menyimpulkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan adalah komitmen manajemen. Pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* tidak terlepas juga dari aspek personil yang ada di dalam perusahaan karena sebaik apapun suatu sistem dibangun, namun bila para personilnya tidak memiliki komitmen bersama untuk memajukan organisasi, maka sistem tersebut tidak akan efektif. Secara teoretis, komitmen organisasi mempengaruhi perilaku seseorang dalam mendorong efektivitas organisasi (Mc Caul et al dalam Pratolo, 2018:25). Hal ini sejalan dengan penelitian Septiawan (2018), Mu'amar, Syam, Zubaidah (2015), serta Rantelangi, Affan, Deviyanti, Sari (2018) yang menyimpulkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*.

Pengendalian internal beroperasi dengan tingkat efektifitas yang berbeda. Pengendalian intern dapat dinilai efektifitasnya jika para pemimpin organisasi memiliki keyakinan memadai bahwa mereka mengetahui seberapa jauh tujuan organisasi telah dicapai, laporan yang diterbitkan telah disusun secara andal, hukum dan peraturan yang ditetapkan bagi organisasi dipatuhi. Meskipun pengendalian intern merupakan suatu proses, efektifitasnya dapat dinilai secara periodik. Secara teoritis buruknya *good corporate governance* di Indonesia termasuk di BUMN terkait dengan pelaksanaan pengendalian intern di perusahaan. Dari kelima komponen pengendalian intern, komponen *control environment* atau lingkungan pengendalian, merupakan pondasi dari komponen pengendalian intern lainnya. Lingkungan pengendalian merupakan kondisi obyektif yang ada pada organisasi. Kondisi ini sebagian terbesar ditentukan oleh pimpinan organisasi, dimana lingkungan pengendalian meliputi nilai integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan pengawas, filosofi manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dan kebijaksanaan dan praktik sumber daya manusia (Arens et al, 2016:274-276). Hal ini sejalan dengan penelitian Purnamasari, Hidayati, dan Amin (2020), Arifin (2018), Kristiana, Wahyuni dan Sujana (2017), Pratolo (2018), serta Mangasih, Pinasti, and Bawono (2020) yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dimana variabel independen yang dibahas berbeda-beda dan perusahaan yang diteliti berbeda. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen, dan Pengendalian Internal Dalam Penerapan *Good Corporate Governance* {Studi Kasus : PT. Waskita Karya (Persero) Tbk}".**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?
2. Apakah komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?
3. Apakah pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?
4. Apakah audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen manajemen terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal secara simultan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini yang berupa data dan informasi berguna bagi setiap kalangan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dari penulis sendiri dalam menerapkan *good corporate governance* pada perusahaan terdapat variabel-variabel yang dapat mempengaruhinya.

2. Bagi Perusahaan

   Dari hasil penelitian yang diperoleh ini, peneliti juga berharap agar dapat memberikan informasi dan bahan masukan yang bermanfaat terutama bagi pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*), pengelola perusahaan (Manajemen) dan organisasi perusahaan lainnya dalam menerapkan *good corporate governance*, khususnya mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhinya.

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini berguna untuk membantu dalam memberikan data dan informasi yang dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mereka yang memiliki minat untuk menelti topik yang serupa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penelitian di waktu yang akan datang.